

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, ketiga informan yaitu Ibu Getrudis, Ibu Linda, dan Pak Edwin setuju bahwa pola komunikasi keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan sifat, perilaku, dan kepribadian anak yang tangguh. Keluarga diibaratkan sebagai rumah dan pondasi utama bagi anak yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan anak. Anak-anak juga berperilaku dan cenderung melihat dan belajar contoh dari orang tua sehingga orang tua harus dapat menjadi contoh yang baik, dalam berkomunikasi, bersikap, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, segala sesuatu yang terjadi dalam keluarga akan berdampak pada perkembangan anak.

Dari data yang diperoleh dari wawancara secara mendalam, peneliti menemukan beberapa faktor penyebab kepribadian anak menjadi bagian dari generasi yang mudah rapuh adalah pola komunikasi keluarga yang salah dalam mendidik anak seperti selalu memanjakan anak karena hidup dalam kesejahteraan. Selain itu, ada juga orang tua yang selalu menuntut, terlalu khawatir dan melarang anak-anak secara berlebihan yang mengakibatkan anak-anak menjadi penakut dan bermental lemah atau terlalu bergantung dengan orang tua. Ketika pola komunikasi orang tua tidak tepat, ini berisiko membuat anak-anak tumbuh menjadi individu yang lembek dan mudah rapuh, baik dari segi mental maupun fisik.

Oleh karena itu, dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan peran komunikasi orang tua yang tepat dalam pembentukan kepribadian anak yang tangguh yaitu dengan menggunakan pola komunikasi persamaan (*Equality Pattern*) menurut Devito. Orang tua harus mendekatkan diri dengan anak, rutin berkomunikasi dengan anak dan membangun hubungan baik dengan anak, akan membukakan pintu bagi anak agar lebih jujur dan terbuka. Dengan begitu, orang tua jadi lebih <sup>72</sup>mengetahui dan memahami kesaharian

dan kendala yang sedang mereka hadapi. Kemudian, orang tua harus memberikan kepercayaan dan ruang pada anak agar mereka dapat belajar dan mengembangkan pemikiran dan kemampuan mereka. Hal ini dapat membantu anak menjadi pribadi yang tangguh dan mandiri. Maka dari itu, pola komunikasi keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak dan mengubah generasi yang rapuh menjadi generasi yang tangguh. Pola komunikasi yang baik akan menciptakan pola pengasuhan yang positif bagi anak dengan membimbing, mendukung, dan menyayangi dengan penuh kasih sayang kepada anak.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Penelitian tentang peran komunikasi orang tua dalam pembentukan kepribadian anak yang tangguh masih relatif baru dan belum banyak diteliti. Peran orang tua sangatlah penting dalam sebuah keluarga, terutama dalam berkomunikasi dan membangun hubungan yang dekat dengan anak untuk memantau pertumbuhan kepribadian anak. Peneliti berharap bahwa untuk kedepannya akan lebih banyak penelitian yang serupa mengenai pola komunikasi orang tua dalam pembentukan kepribadian anak yang tangguh.

Oleh karena itu, diharapkan agar penelitian selanjutnya juga akan melakukan studi yang lebih mendalam tentang peran komunikasi orang tua dalam pembentukan kepribadian anak yang tangguh. Selain itu, juga dapat meneliti berbagai pola komunikasi keluarga dengan fokus yang berbeda untuk mengembangkan pemahaman kita.

### 5.2.2 Saran Praktis

Dalam penelitian ini, terlihat bahwa menjadi orang tua bukanlah hal yang mudah. Menjadi orang tua juga harus memiliki kesiapan mental dan kedewasaan yang cukup dalam mendidik anak. Jika tidak, orang tua akan salah mendidik dan membesarkan anaknya sehingga tumbuh menjadi generasi yang mudah rapuh. Orang tua harus memiliki kesiapan dan landasan pemahaman yang cukup untuk menjadi orang tua. Oleh karena itu, pentingnya menjalin komunikasi yang terbuka antara anggota keluarga serta memahami dan mengetahui pola komunikasi interpersonal keluarga merupakan langkah dalam membentuk kepribadian anak yang tangguh. Semoga kedepannya, orang tua memiliki pola pikir yang terbuka dan memperbaiki pola komunikasi dengan anak juga menjadi lebih bijak dalam mendidik anak sehingga tidak ada lagi kesalahan orang tua dalam membentuk kepribadian anak.